

Pelestarian budaya nusantara dalam tantangan era globalisasi

Muhammad Jalaluddin Arzaki¹, Nur Hasaniya²

¹ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: kikimuhammado45@gmail.com

Kata Kunci:

Pelestarian Budaya

Nusantara

Globalisasi, Pendidikan

Keywords:

Cultural, Preservation

Archipelago

Globalization, education

ABSTRAK

Pelestarian budaya Nusantara di tengah era globalisasi menghadapi berbagai tantangan besar, seperti dominasi budaya asing, modernisasi, serta penurunan penggunaan bahasa dan tradisi lokal. Globalisasi, meskipun membawa kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi, seringkali berpotensi menggerus identitas budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pelestarian budaya melalui berbagai cara, termasuk pendidikan, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kebijakan yang mendukung kearifan lokal. Pelestarian budaya

Nusantara bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, khususnya generasi muda, agar budaya tersebut tetap lestari dan relevan di era global yang serba cepat ini. Sinergi antara generasi dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi kunci untuk memastikan keberlangsungan budaya Nusantara dalam menghadapi tantangan globalisasi.

ABSTRACT

Preserving Indonesian culture in the era of globalization faces various major challenges, such as the domination of foreign culture, modernization, and the decline in the use of local languages and traditions. Globalization, although it brings advances in technology and communication, often has the potential to erode local cultural identity. Therefore, it is important to make efforts to preserve culture through various means, including education, use of technology, and strengthening policies that support local wisdom. Preserving Indonesian culture is not only the government's task, but also the responsibility of all elements of society, especially the younger generation, so that this culture remains sustainable and relevant in this fast-paced global era. Synergy between generations and the use of technology can be the key to ensuring the sustainability of Indonesian culture in facing the challenges of globalization.

Pendahuluan

Budaya Nusantara, sebagai bagian dari warisan kekayaan Indonesia, terdiri dari beragam tradisi, bahasa, seni, dan nilai-nilai yang sudah berkembang sejak ribuan tahun lalu. Dalam era globalisasi yang serba cepat dan penuh dengan pertukaran budaya, banyak elemen budaya lokal menghadapi tantangan besar untuk tetap eksis. Globalisasi, dengan masuknya teknologi, budaya asing, dan tren internasional, seringkali berisiko menggerus identitas budaya lokal. Oleh karena itu, pelestarian budaya Nusantara menjadi sangat penting untuk menjaga keberagaman budaya serta memperkuat identitas bangsa Indonesia. Globalisasi telah menjadikan kebudayaan Barat, terutama yang dipengaruhi oleh Amerika, sebagai tren kebudayaan dunia. Konsumerisme,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hedonisme, dan materialisme menjadi dominan, mempengaruhi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain dampak positif seperti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi juga membawa dampak negatif jika kita hanya menjadi objek arus tersebut tanpa dapat beradaptasi. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan diri secara mental dan kritis dalam menghadapi pengaruh kebudayaan global.

Globalisasi adalah proses yang menghubungkan dunia melalui pertukaran informasi, perdagangan, dan interaksi antarnegara, yang memiliki dampak signifikan terhadap budaya dan tradisi lokal. Pengaruh budaya luar, terutama yang berasal dari negara-negara Barat, dapat mengancam kelestarian budaya lokal. Media sosial dan internet memungkinkan budaya global menyebar dengan cepat, menggeser perhatian masyarakat dari budaya tradisional mereka. Globalisasi juga menciptakan homogenisasi budaya, di mana budaya global yang dominan menggeser budaya lokal yang lebih khas dan unik. Dalam menghadapi ancaman ini, penting untuk memperkuat kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas lokal melalui pelestarian, pengembangan, dan promosi budaya tradisional. Pendidikan dan kesadaran budaya sejak dini kepada generasi muda sangat penting untuk menjaga warisan budaya. Selain itu, kolaborasi antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan program yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti festival budaya, pertukaran seni, dan pengembangan industri kreatif berbasis budaya.

Untuk melawan dampak negatif globalisasi, menjaga keberagaman budaya adalah kunci, agar generasi mendatang dapat mewarisi dan menikmati kekayaan budaya yang ada. Pelestarian budaya lokal tidak hanya melindungi warisan budaya, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dalam aktivitas berbasis budaya.

Melestarikan Warisan Budaya Melalui Pendidikan

Pendidikan dengan perspektif global menjadi penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Pendidikan global mengajarkan siswa untuk memiliki wawasan global, tetapi tetap bertindak lokal dengan memanfaatkan potensi budaya dan sumber daya lokal. Hal ini sangat penting mengingat batas antarnegara semakin kabur, dan dunia semakin terhubung. Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas karena hanya manusia yang berkualitas yang dapat bertahan di masa depan. Pengelolaan pendidikan dengan wawasan global dan perspektif yang lebih rasional dapat mengarah pada perubahan positif dalam masyarakat. Di era modern, pendidikan perlu mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan kemajuan. Modernisasi dalam pendidikan harus mendorong perubahan sikap dan mentalitas yang lebih baik, serta memfasilitasi transformasi pengetahuan yang dapat diterapkan oleh semua lapisan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas, serta memperkaya budaya sesuai dengan tuntutan zaman.

Fenomena ini diperburuk oleh sikap fanatisme di kalangan pengelola pendidikan yang merasa paradigma mereka paling benar. Pendidikan seharusnya tidak hanya

berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, emosional, rasional, dan estetis untuk membentuk manusia yang utuh. Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih lebih menekankan nilai ujian sebagai tolok ukur kelulusan, yang mengabaikan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Akibatnya, berbagai masalah sosial seperti tawuran, ketidakadilan, korupsi, dan kesenjangan ekonomi semakin marak.

Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menciptakan dunia tanpa batas, di mana kebudayaan Barat dan Timur seakan saling berbaur. Teknologi modern memungkinkan pertukaran budaya yang cepat, namun nilai-nilai tradisi ketimuran, terutama yang berhubungan dengan agama dan keyakinan, masih tetap dipegang teguh. Meskipun ada pengaruh budaya Barat, terutama di kalangan kaum muda, nilai-nilai tersebut masih bisa ditanggulangi, meskipun ada sebagian yang telah mengadopsi budaya Barat. Pendidikan di era modern berperan sebagai wahana untuk mengontrol dan membentuk peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai ketimuran yang baik serta menyaring nilai-nilai positif dari budaya Barat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Pendidikan diharapkan mengembangkan seluruh potensi siswa, baik untuk kepentingan duniawi maupun ukhrawi.

Globalisasi, yang dipicu oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, telah melahirkan sistem budaya global yang menciptakan keterhubungan antarnegara. Namun, globalisasi juga berpotensi menjadi bentuk "imperialisme budaya" Barat, di mana budaya Barat mendominasi dunia melalui media dan teknologi. Istilah seperti "penjajahan budaya" dan "ketergantungan budaya" digunakan untuk menggambarkan fenomena ini. Dalam konteks kebudayaan Melayu, globalisasi lebih dilihat sebagai ancaman daripada peluang. Oleh karena itu, masyarakat Melayu perlu menyikapi arus globalisasi dengan bijaksana, mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sembari memilih elemen-elemen positif dari budaya global.

Industri Kreatif Nusantara

Pengembangan industri kreatif berbasis budaya dan tradisi lokal bertujuan untuk menciptakan produk yang mencerminkan identitas lokal, mendorong kreativitas, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dalam era globalisasi, di mana produk budaya populer cenderung dominan, penting untuk mengembangkan industri ini agar keunikan dan keberagaman budaya tetap terjaga. Pengembangan industri kreatif lokal dapat dilakukan dengan mendukung pelaku industri kreatif melalui penyediaan fasilitas seperti ruang kerja, pelatihan, dan pendanaan. Ini membantu para kreator lokal mengembangkan ide kreatif menjadi produk bernilai yang mencerminkan kearifan lokal. Promosi dan pemasaran yang efektif juga sangat penting untuk memperkenalkan produk kreatif lokal ke pasar domestik dan internasional melalui pameran seni, festival budaya, dan platform digital. Industri kreatif berbasis budaya lokal memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, serta memperkuat ekonomi lokal dengan mengurangi

ketergantungan pada industri global. Selain itu, industri ini membantu memperkuat identitas sosial dan kebanggaan masyarakat, mendorong mereka untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya mereka. Namun, tantangan utama dalam mengembangkan industri ini adalah persaingan global dan dominasi produk budaya populer. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang kuat untuk menjaga relevansi dan daya tarik produk kreatif lokal.

Selain itu, pelestarian dan promosi pariwisata budaya juga penting dalam membangun identitas lokal. Melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan penguatan infrastruktur pariwisata budaya, destinasi budaya dapat dipelihara keasliannya, meningkatkan pengalaman wisatawan, dan mendukung ekonomi lokal. Promosi pariwisata budaya melalui media sosial, pameran, dan kampanye pemasaran juga dapat meningkatkan kesadaran tentang keunikan budaya lokal.

Kesimpulan dan Saran

Budaya Nusantara, sebagai warisan kekayaan Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberagaman budaya di tengah arus globalisasi yang semakin cepat. Pengaruh budaya asing, terutama dari Barat, sering mengancam identitas budaya lokal. Oleh karena itu, pelestarian budaya melalui pendidikan, pengembangan industri kreatif, dan promosi pariwisata budaya menjadi langkah penting untuk menjaga keberagaman dan memperkuat identitas bangsa. Pendidikan berbasis budaya lokal dengan perspektif global juga berperan penting untuk menyiapkan generasi muda agar dapat menghadapi arus globalisasi dengan bijaksana, sambil tetap melestarikan nilai-nilai tradisional. Selain itu, pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal memiliki potensi besar untuk menciptakan peluang ekonomi dan memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Dengan dukungan pemerintah dan sektor swasta, serta promosi yang efektif, produk kreatif lokal dapat bersaing di pasar global tanpa kehilangan identitasnya. Untuk itu, kolaborasi antara semua pihak sangat diperlukan dalam memastikan bahwa budaya lokal tetap hidup dan berkembang, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menjaga dan mempromosikan budaya lokal, Indonesia dapat memperkuat identitas nasional dan menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih percaya diri.

Daftar Pustaka

- Agung, M. (2018). Garudaku: Inovasi pelestarian budaya nusantara berbasis peta budaya menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal PENA: Penelitian dan Penalaran*, 5 (2), 977-988. (n.d.).
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Journal of Civics and Education Studies*, 9(1), 45-52.
- Anatasya, E., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 253-264.

- Arifin, Z., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan kurikulum muatan karawitan lokal sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan dan melestarikan budaya Jawa di tingkat sekolah menengah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (2), 123-132.
- Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., Sujatmiko, S., & Suyamto, S. (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4 (3), 1561-1573.
- Hartono, R., Suastra, IW, & Lasmawan, IW (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Kebudayaan Nusantara. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2), 823-828.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Warisan budaya melalui tari kreatif nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11 (1), 147-155.
- Putra, RKC, & Halim, H. (2023). PERAN DAN TANTANGAN HUKUM ADAT DI ERA GLOBALISASI: PERSPEKTIF KEBERLANJUTAN BUDAYA LOKAL. *Jurnal Hukum*, 20 (2), 873-882.
- Royana, IF (2017, Oktober). Pelestarian budaya bangsa melalui permainan tradisional dalam pendidikan jasmani. Dalam *Seminar Nasional Indonesia II Tahun 2017 "Strategi Kebudayaan dan Tantangan Ketahanan Nasional Kontemporer, FPIPSKR Universitas PGRI Semarang* (hlm. 1-11). Universitas PGRI Semarang.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197-209.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84.
- Setyaningrum, NDB (2018). Budaya lokal di era global. *Ekspresi Seni: Jurnal Sains dan Karya Seni*, 20 (2), 102-112.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.
- Wulansari, BY (2017). Pelestarian seni budaya dan permainan tradisional melalui tema kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dini)*, 2 (1).